

PROPOSAL PENELITIAN
HIBAH INTERNAL SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Skema Kegiatan : Penelitian Pengembangan Kompetensi Dosen (PPKD)
 Program Studi : Manajemen Kuliner

Judul Penelitian	Analisis Strategi Pengembangan Wisata Halal di Batam, Kepulauan Riau: Kajian Infrastruktur, Regulasi, Pemasaran, dan Indikator Destinasi Kuliner Halal"
Road Map Penelitian Prodi	Trend & Isu Global
Nama Ketua Pengabdian	Eva Amalia S.H., M.Si NIDN: 1002036801
Nama Anggota Pengabdian 1	Miratia Afriani., S.ST., M.H NIDN: 1018129201
Nama Anggota Pengabdian 2	Tirta Mulyadi S.E., M.M.Par NIDN 1021078002
Nama Anggota Pengabdian 3	Alya Salsabilla NIM 2022030007
Nama Anggota Pengabdian 4	Jordan Fernando NIM 2022030054
Waktu Pengabdian	April-Juli 2025
Latar Belakang	Tim Percepatan dan Pengembangan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata telah mengidentifikasi 10 provinsi untuk pengembangan pariwisata halal di Indonesia, antara lain Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat. Terdapat setidaknya 3 (tiga) provinsi yang termasuk dalam kategori "Leading Regions" yang berhasil meraih 3 besar skor tertinggi sesuai standar IMTI, yaitu Nusa Tenggara Barat (Lombok), Aceh serta Riau dan Kepulauan Riau. Sebagai salah satu dari Provinsi yang memiliki potensi pengembangan pariwisata halal, Kepulauan Riau berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisman ke Kepri sampai akhir Desember 2023 tembus di angka 1,5 juta. Dimana kunjungan wisman di Kepri tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang tembus mencapai 2,967 juta kunjungan. Diharapkan Kepulauan Riau mampu menyumbang 25 persen dari total target jumlah wisatawan mancanegara (wisman) pada 2024. Outlook target tahun 2024-2025 jumlah kunjungan naik mencapai 25 persen atau 3 juta kunjungan dari total target 14-16 juta jumlah kunjungan wisman ke Indonesia. Menggarap potensi wisatawan muslim di dunia sangat prospektif mengingat jumlah kunjungan wisatawan muslim di dunia akan

mencapai USD 225 milyar pada tahun 2028. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata halal turut mendukung pengembangan ekonomi syariah (Reza, 2020) dan meningkatkan perekonomian (Fitrianto, 2019)

Secara umum provinsi Kepulauan Riau telah mengukuhkan diri sebagai provinsi dengan kiblat industri halal di Indonesia dan secara umum dimulai dari industri makanan dan minuman serta industri tekstil dan busana yang merupakan 2(dua) dari 5(lima) fokus sektor yang didorong pengembangannya ke produk halal serta diprioritaskan sebagai pengembangan industri 4.0. Gambaran ini menjadi cikal bakal terhadap konsep pariwisata halal di Provinsi Kepulauan Riau.



Kementerian Pariwisata pernah menerbitkan berbagai kebijakan terkait sektor pariwisata halal. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata yang mengatur sertifikasi usaha pariwisata halal. Namun, kemudian pasal terkait sertifikasi usaha pariwisata halal dalam regulasi tersebut dicabut. Kepariwisataan tidak mungkin bisa diselenggarakan dan dikembangkan tanpa komitmen dan dukungan yang kuat dari pemerintah seperti yang dikemukakan dalam Judisseno (2017) sebagai berikut:

It is only government that have the power to provide the political stability, security, and legal and financial frameworks that tourism requires. It is government that provides essential services and basic infrastructure. And it is only national governments that can negotiate and make agreements with other governments, on issues such as immigration procedures or flying over and/or landing on national territory. Thus, the tourist industry is inseparable from the role of government as public policy-maker and implementer" (hlm.19)

	Pariwisata halal telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam industri pariwisata global, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim maupun di destinasi yang ingin menarik wisatawan Muslim. Batam, sebagai kota kepulauan yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal, mengingat tingginya kunjungan wisatawan dari negara-negara tetangga tersebut. Selain itu, Batam juga memiliki jumlah penduduk Muslim yang signifikan, yang dapat mendukung pengembangan ekosistem halal secara berkelanjutan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, implementasi wisata halal di Batam masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek infrastruktur, regulasi, pemasaran, serta penguatan indikator destinasi kuliner halal. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata halal di Batam dengan pendekatan berbasis bukti, menggunakan thematic analysis untuk mengidentifikasi isu utama serta gap analysis untuk mengkaji perbedaan antara kondisi eksisting dan target ideal pengembangan wisata halal. Penelitian ini menggunakan Thematic Analysis dengan melakukan identifikasi Isu Utama dalam Pengembangan Wisata Halal di Batam. Berdasarkan berbagai studi dan laporan terkait wisata halal, terdapat empat tema utama yang menjadi aspek krusial dalam pengembangannya: a. Infrastruktur Wisata Halal Infrastruktur merupakan elemen fundamental dalam mendukung kenyamanan wisatawan Muslim. Saat ini, fasilitas halal di Batam masih terbatas, baik dalam aspek akomodasi bersertifikasi halal, tempat ibadah yang terintegrasi dalam kawasan wisata, maupun fasilitas publik seperti toilet dan tempat wudhu yang ramah Muslim. Dibandingkan dengan destinasi wisata halal lain seperti Malaysia dan Thailand, Batam masih perlu meningkatkan standarisasi infrastrukturnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. b. Regulasi dan Kebijakan Kebijakan dan regulasi pemerintah menjadi faktor kunci dalam mendorong wisata halal. Saat ini, belum ada regulasi khusus yang mengatur pengembangan wisata halal di Batam secara menyeluruh. Sertifikasi halal bagi hotel, restoran, dan destinasi wisata masih bersifat sukarela dan belum menjadi kewajiban. Dibandingkan dengan negara-negara seperti Malaysia yang memiliki regulasi ketat dan sistem sertifikasi halal yang terintegrasi, Batam masih membutuhkan kebijakan yang lebih kuat untuk memastikan implementasi wisata halal secara sistematis. c. Pemasaran dan Branding Wisata Halal Upaya pemasaran wisata halal di Batam masih belum optimal. Promosi melalui digital marketing, media sosial, dan kerja sama
--	---

	dengan agen perjalanan halal masih terbatas. Branding Batam sebagai destinasi wisata halal juga belum sekuat destinasi seperti Lombok yang telah diakui sebagai "World's Best Halal Tourism Destination". Hal ini menunjukkan perlunya strategi pemasaran yang lebih agresif dan terarah untuk menarik wisatawan Muslim dari dalam dan luar negeri. d. Indikator Destinasi Kuliner Halal Kuliner halal merupakan aspek penting dalam pengalaman wisata halal. Namun, saat ini Batam masih menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa seluruh restoran dan gerai makanan telah memiliki sertifikasi halal. Wisatawan sering kali kesulitan dalam menemukan informasi mengenai restoran halal yang terverifikasi, dan masih terdapat gap dalam pengawasan terhadap penggunaan bahan makanan halal. Metode Gap Analysis dilakukan untuk membuat suatu Perbandingan Kondisi Eksisting dengan Target Ideal Dalam mengembangkan wisata halal di Batam, perlu dilakukan gap analysis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan standar yang diharapkan. Gap analysis menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di Batam masih memiliki beberapa kesenjangan dalam aspek infrastruktur, regulasi, pemasaran, dan standar kuliner halal. Upaya strategis yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas perlu dilakukan untuk menjadikan Batam sebagai destinasi wisata halal unggulan di Indonesia. Rumusan Masalah 1. Bagaimana kondisi aktual infrastruktur, regulasi, pemasaran, dan kuliner halal dalam pengembangan wisata halal di Batam? 2. Apa saja kesenjangan (gap) antara kondisi aktual dan kondisi ideal dalam pengembangan wisata halal di Batam? 3. Apa faktor-faktor utama yang menyebabkan kesenjangan dalam pengembangan wisata halal di Batam? 4. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesenjangan tersebut agar Batam menjadi destinasi wisata halal unggulan? Dari latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa aspek kebijakan publik yang mengatur tentang pariwisata halal ini masih sangat bias. Sejak topik Pariwisata halal digaungkan, identifikasi penelitian telah dilakukan dari tahun 2023 dengan fokus pada destinasi wisata di Provinsi Kepulauan Riau yang telah sejak lama memiliki cikal bakal konsep pariwisata halal atau ramah muslim yakni Pulau Penyengat dan Kota Batam yang secara geografis terletak pada kawasan perbatasan Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan negara lainnya sehingga aspek travel border (pariwisata perbatasan
--	--

	negara) ini seyogyanya harus berkesinambungan sesuai dengan konsep pembangunan SDGs . (Amalia, et.all, 2023) Dari aspek analisis kebijakan, komunikasi dan advokasi apakah potensi dari penerapan pariwisata halal ini telah memiliki road map yang berwawasan ' pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism sehingga berkesimbangan dan integratif. Rencana penelitian didasarkan pada identifikasi dan inventarisasi tantangan dari pengembangan pariwisata Halal / Pariwisata Ramah Muslim (PRM) yang harus dicermati dari value chain pariwisata halal sebagai kerangka berpikir. (Komarudin, 2023) Tantangan yang dihadapi diidentifikasi agar lebih mudah mengklasifikasikan faktor-faktor yang menjadi i faktor pendorong sektor pariwisata halal atau Moeslim Friendly destination. Mengacu pada lokasi penelitian yakni Batam yang merupakan destinasi unggulan di Kepulauan Riau. Kedudukan Batam sebagai entry point masuknya wisatawan baik domestic maupun mancanegara secara spesifik merupakan implementasi konsep kebijakan pengembangan pariwisata berbasis halal yang pada pelaksanaan penelitian dapat diambil kesimpulan sederhana cenderung lebih mengarah pada istilah tourism mosleem friendly tourism dan dalam optimalisasi pengembangan Provinsi Kepulauan Riau sebagai destinasi wisata halal atau tourism mosleem friendly destination. Gambaran yang ingin diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan dapat terlihat bahwa memahami preferensi wisatawan halal yang mungkin berbeda dari wisatawan non-halal merupakan tantangan. Penelitian perlu mempertimbangkan bagaimana preferensi pasar mempengaruhi pengembangan produk dan layanan dalam industri ini . Identifikasi Penelitian i. Penelitian juga mengidentifikasi regulasi dan kebijakan publik, terutama kebijakan pemerintah yang mengidentifikasi dan menganalisis kebijakan lokal pada tataran Provinsi khususnya di Provinsi Kepulauan Riau dan dihubungkan dengan kebijakan di tingkat nasional, dan internasional yang berdampak pada pengembangan wisata halal . Kebijakan yang tidak seragam atau tumpang tindih dapat menyulitkan implementasi. ii. Penelitian fokus pada relasi serta implementasi konsep pariwisata halal atau lazim disebut dengan pariwisata ramah Muslim di Batam dengan merujuk pada berbagai referensi serta temuan di lapangan. Selain sektor pariwisata kebijakan terhadap konsep dan implementasi industri halal seyogyanya mencakup berbagai sektor seperti makanan dan minuman, farmasi, dan kosmetik secara integratif. Selain itu penelitian ini ingin melihat bagaimana sistem sertifikasi halal yang kuat dan membantu pelaku usaha lokal mematuhi standar halal di Provinsi Kepulauan Riau khususnya di lokasi penelitian
--	---

Metode Penelitian	iii. Permintaan global yang terus meningkat akan produk halal yang berkaitan dengan jasa industri kepariwisataan akan tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga menempatkan Kepulauan Riau sebagai pusat produk dan layanan halal. Hal ini akan semakin memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata strategis sekaligus berkontribusi pada konsep ekonomi biru sebagai pendekatan pembangunan yang integratif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan <i>feasibility study</i> yang bermaksud untuk memperoleh data awal. Penelitian deskriptif merupakan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian dengan metode deskriptif biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Gap Analysis yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi aktual (<i>as-is</i>) dan kondisi ideal atau yang diharapkan (<i>to-be</i>). Metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang seperti manajemen, bisnis, pendidikan, dan kebijakan publik untuk mengevaluasi kesenjangan serta menentukan strategi perbaikan. Penelitian ini menganalisis kesenjangan (<i>gap</i>) dalam pengembangan wisata halal di Batam dengan mempertimbangkan empat aspek utama: - Infrastruktur (fasilitas penunjang wisata halal) - Regulasi (kebijakan pemerintah dan sertifikasi halal) - Pemasaran (strategi promosi dan branding) - Indikator Destinasi Kuliner Halal (ketersediaan dan standar makanan halal) Metode Gap Analysis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan dan menentukan faktor penyebab terjadinya kesenjangan serta menyusun strategi atau rekomendasi untuk menutup kesenjangan. Langkah-Langkah Gap Analysis - Menentukan Fokus Analisis - Menentukan area atau aspek yang akan dianalisis, misalnya kualitas layanan, pencapaian akademik, atau efektivitas kebijakan. - Mengumpulkan Data Kondisi Aktual (<i>As-Is</i>), dengan menggunakan metode seperti survei, wawancara, observasi, atau studi dokumen untuk mengetahui kondisi saat ini. - Menentukan Standar atau Kondisi Ideal (<i>To-Be</i>)
---------------------------------	---

	Proses Gap Analysis 1. Mengacu pada standar industri, kebijakan organisasi, teori best practice, atau target yang ingin dicapai. 2. Mengidentifikasi Kesenjangan (Gap Identification) 3. Menganalisis perbedaan antara kondisi aktual dan ideal untuk mengetahui sejauh mana kesenjangan terjadi. 4. Menganalisis Penyebab Kesenjangan 5. Menggunakan teknik seperti analisis akar masalah (Root Cause Analysis) untuk menemukan faktor penyebab utama. 6. Merancang Solusi dan Rekomendasi dengan menyusun strategi atau rencana aksi untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan yang ditemukan. 7. Evaluasi dan Monitoring, yaitu melakukan evaluasi terhadap implementasi rekomendasi dan memantau perkembangan perubahan. Gap Analysis: Strategi Pengembangan Wisata Halal di Batam, Kepulauan Riau (Kajian Infrastruktur, Regulasi, Pemasaran, dan Indikator Destinasi Kuliner Halal)
Daftar Pustaka	1. Amalia, E., Arieta, S., Pangestoeti, W., 2023, Analisa PEST Arti Penting Batam dan Bintan Sebagai Entry Point Border Tourism dengan Singapura, JURNAL MATA PARIWISATA Volume 2. No.1. Maret 2023, Others 2. Battour, M. ., & Ismail, M. N. I. (2016). Halal tourism_ Concepts, Practises, Challenges and Future. Tourism Management Perspectives, 19, 150–154. 3. Fatmawati, A. A., & Santoso, S. (2020). Penguatan rantai nilai pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, 6(03), 284–304. https://media.neliti.com/media/publications/461974-none-25a397f5.pdf 4. Fitrianto. (2019). Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal. Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 7(1), 69–80. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index 5. Harrison, D. (2015). Development theory and tourism in developing countries: What has theory ever done for US? International Journal of Asia-Pacific Studies, 11, 53–82.

6. Hasan, H. A. (2022). Pariwisata Halal: Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 54–66.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/7946/4823>
7. Huda, N., Rini, N., Muslikh, M., Hidayat, S., Takidah, E., Sari, D. P., & Husniyah, A. (2022). Strategic Model for Halal Tourism Development in Indonesia: A Preliminary Research. *Indonesian Journal of Halal Research*, 4(2), 53–64.
<https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i2.11849>
8. Komarudin, P. (2023). Analisis Halal Value Chain Pada Pengembangan Produk Wisata Halal Makam Habib Basirih Di Kota Banjarmasin. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1), 123–138.
<https://doi.org/10.36908/esha.v9i1.911>
9. Nasution, M. (2022). Potensi Dan Tantangan Blue Economy Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2), 340–363.
<https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136>
10. Nurjaya, Paramarta, V., Dewi, R. R. V. K., Kusworo, Surasni, Rahmanita, F., Hidayati, S., & Sunarsi, D. (2021). Halal tourism in Indonesia: Regional Regulation and Indonesian Ulama Council Perspective. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10(March), 497–505.
<https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.58>
11. Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106–112.
<https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.20>
12. Djakfar, M. 2017. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN-Maliki Press
13. Halkias, D., Pizzurno, E., De Massis, A., & Fragoudakis, M. 2014. Halal products and services in the italian tourism and hospitality industry: Brief case studies of entrepreneurship and innovation. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 19(2), 1–12.
<https://doi.org/10.1142/S1084946714500125>
14. Idris, J., & Abd Rahman, S. S. 2018. Analyzing marketing macro environment of Islamic tourism industry in Malaysia. 5th International Conference on Management and Muamalah 2018 (ICoMM 2018), 2018(ICoMM), 435–442
15. Kismartini. 2019. *Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik (Kerangka Dasar)*. Semarang: UNDIP Press
16. Mastercard, & CrescentRating. 2019. *Global Muslim Travel Index 2019*. (April), 01–63. Retrieved from <https://www.crescentrating.com/halal-muslim-travel-market-reports.html>
17. Moleong, L. j. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ketiga pul)*. PT.REMAJA ROSDAKARYA.
18. Razzaq, S., Hall, C. M., & Prayag, G. 2016. The capacity of New Zealand to accommodate the halal tourism market - Or not. *Tourism*

	Management Perspectives, 18, 92–97. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.01.008 19. Rohimah, A., & Romadhan, M. I. 2019. Marketing Communication Strategy of Halal Tourism Around Gus Dur'S Cemetery in Jombang. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 4(1), 1. https://doi.org/10.18326/inject.v4i1.1-14 20. Samori, Z., Md Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. 2016. Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. Tourism Management Perspectives, 19, 131–136. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011 21. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta 22. Wahidati, L., & Sarinastiti, E. N. 2018. Perkembangan Wisata Halal Di Jepang. Jurnal Gama Societa, 1(1), 9–19 23. Yousaf, S., & Xiucheng, F. 2018. Halal culinary and tourism marketing strategies on government websites: A preliminary analysis. Tourism Management, 68(February), 423–443. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.006 24. Yuniningsih, T. 2015. Inovasi Kebijakan Pariwisata Kota Semarang Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN Melalui Strategi Promosi "City Branding." Prosiding Seminar Nasional Administrasi Publik 2015 Lainnya 1. Bank Indonesia (BI). (2020). Halal Tourism and Sharia Economy Development. BI Economic Bulletin, 32(2), 112-126. 2. Central Bureau of Statistics (BPS). (2023). Tourist Arrivals and Economic Impact in Riau Islands Province. Statistical Report, 12(1), 20-34. 3. International Finance Corporation (IFC). (2021). Investment Opportunities in Halal Tourism: A Global Overview. IFC Investment Report. 4. Islamic Development Bank. (2019). The Future of Halal Tourism: Opportunities and Challenges. IDB Research Report. 5. World Travel & Tourism Council (WTTC). (2022). Global Trends in Halal Tourism and Economic Impact. WTTC Annual Report.
Tujuan Penelitian	Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pengembangan wisata halal di Batam dengan menggunakan pendekatan Gap Analysis dan Thematic Analysis. Secara spesifik, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 2. Menganalisis kondisi aktual infrastruktur, regulasi, pemasaran, dan kuliner halal dalam pengembangan wisata halal di Batam.

	3. Mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara kondisi aktual dan kondisi ideal dalam pengembangan wisata halal di Batam berdasarkan standar destinasi wisata halal yang telah berhasil diterapkan di daerah lain, baik nasional maupun internasional. 4. Menjelaskan faktor-faktor utama yang menyebabkan kesenjangan dalam pengembangan wisata halal, dengan mengacu pada perspektif pemerintah, pelaku usaha, dan wisatawan. 5. Merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut guna mempercepat Batam menjadi destinasi wisata halal unggulan, dengan mempertimbangkan aspek kebijakan, infrastruktur, pemasaran, serta penguatan standar kuliner halal. Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan wisata halal di Batam, baik dari segi akademik, kebijakan, maupun praktik industri. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Manfaat Teoritis a. Menyediakan landasan akademik yang lebih kuat dalam kajian wisata halal, khususnya yang berkaitan dengan analisis kesenjangan dan strategi pengembangannya. b. Mengembangkan metode penelitian yang mengintegrasikan Gap Analysis dan Thematic Analysis sebagai pendekatan untuk memahami tantangan dan peluang dalam sektor wisata halal. c. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji wisata halal di destinasi lain dengan karakteristik serupa. 2. Manfaat Praktis Bagi Pemerintah Daerah & Pemangku Kebijakan: a. Memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terstruktur untuk pengembangan wisata halal di Batam. b. Mengusulkan strategi peningkatan infrastruktur dan regulasi yang mendukung ekosistem wisata halal. c. Memperkuat branding dan promosi wisata halal Batam di tingkat nasional maupun internasional. Bagi Pelaku Usaha & Industri Pariwisata: a. Membantu pelaku usaha pariwisata dalam memahami kebutuhan wisatawan Muslim dan menyesuaikan layanan sesuai standar halal, mendorong peningkatan jumlah sertifikasi halal untuk restoran, hotel, dan destinasi kuliner guna meningkatkan daya saing. b. Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menarik wisatawan Muslim domestik dan mancanegara. Bagi Masyarakat & Wisatawan: a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait potensi wisata halal dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangannya. b. Memberikan panduan bagi wisatawan Muslim dalam memilih destinasi, akomodasi, dan kuliner halal selama berkunjung ke Batam.
--	---

	c. Memperkuat Batam sebagai destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta solusi yang aplikatif dalam mempercepat pengembangan wisata halal di Batam sehingga kota ini dapat bersaing dengan destinasi wisata halal lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.
Nama Jurnal / Koran	Jurnal Dimensi , Universitas Riau Kepulauan (Edisi Juni 2025)
Penerbit	Universitas Riau Kepulauan
Website Penerbit & Indeks*	https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms E-ISSN 2599-0004 : P=ISSNA 2085 99990

Lampiran Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli
1	Pelaksanaan persiapan penelitian				
	a. Perizinan dengan lembaga terkait & Koordinasi Peneliti dengan PUSLITABMAS & Prodi manajemen Kuliner				

	b. Koordinasi dengan pihak Kecamatan & Kelurahan Nongsa				
	c. Penetapan bentuk rancangan penelitian & penyusunan instrument penelitian (studi pustaka/literatur dan data pendukung)				
2	Pelaksanaan pra penelitian				
	a. Penetapan survey lapangan pra penelitian				
	c. Penyusunan laporan pra penelitian				
3	Pelaksanaan pengambilan data di lapangan				
	a. Pertemuan & koordinasi persiapan dan pelaksanaan pengambilan data				
	b. Penyusunan data hasil pengambilan data di lapangan				
4	Pelaksanaan analisis data & Penyusunan Bahan Hasil Analisa Data				
5	Penyusunan Laporan Penelitian				
6	Publikasi Hasil Penelitian				
	a. Penyusunan naskah artikel ilmiah				
	b. Pemuatan naskah artikel ilmiah pada jurnal Nasional Terakreditasi				

Gap Analysis: Strategi Pengembangan Wisata Halal di Batam, Kepulauan Riau

(Kajian Infrastruktur, Regulasi, Pemasaran, dan Indikator Destinasi Kuliner Halal)

1. Fokus Analisis

Penelitian ini menganalisis kesenjangan (gap) dalam pengembangan wisata halal di Batam dengan mempertimbangkan empat aspek utama yaitu • Infrastruktur (fasilitas penunjang wisata halal), •Regulasi (kebijakan pemerintah dan sertifikasi halal), Pemasaran (strategi promosi dan branding) dan Indikator Destinasi Kuliner Halal (ketersediaan dan standar makanan halal)

Dalam mengembangkan wisata halal di Batam, perlu dilakukan **gap analysis** untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan standar yang diharapkan.

Aspek	Kondisi Saat Ini (Eksisting)	Target Ideal	Gap (Kesenjangan)
Infrastruktur	Fasilitas halal masih terbatas, belum ada zoning wisata halal	Infrastruktur wisata halal yang terstandarisasi (akomodasi, tempat ibadah, fasilitas umum)	Ketersediaan fasilitas belum merata dan belum terintegrasi dalam kebijakan tata ruang wisata
Regulasi	Belum ada regulasi khusus tentang wisata halal di Batam	Regulasi yang mengatur standar halal untuk akomodasi, restoran, dan tempat wisata	Regulasi masih belum menjadi prioritas dalam kebijakan pariwisata daerah
Pemasaran	Branding wisata halal Batam masih lemah, promosi terbatas	Branding yang kuat sebagai destinasi wisata halal, strategi pemasaran digital yang agresif	Kurangnya promosi dan dukungan branding di pasar internasional
Kuliner Halal	Banyak restoran belum tersertifikasi halal, informasi masih kurang	Sistem sertifikasi halal yang jelas, basis data restoran halal yang mudah diakses	Kurangnya kepastian halal dalam industri kuliner

2. Kondisi Aktual (As-Is)

Aspek	Kondisi Saat Ini di Batam
Infrastruktur	Ketersediaan fasilitas pendukung wisata halal (seperti hotel syariah, tempat ibadah, dan fasilitas ramah Muslim) masih terbatas dan belum merata di destinasi utama.
Regulasi	Kebijakan wisata halal masih bersifat umum dan belum diimplementasikan secara maksimal dalam bentuk sertifikasi halal untuk berbagai sektor pariwisata.
Pemasaran	Promosi wisata halal belum optimal dan belum memiliki branding kuat yang membedakan Batam sebagai destinasi wisata halal unggulan.
Indikator Destinasi Kuliner Halal	Ketersediaan kuliner halal cukup banyak, tetapi sertifikasi halal bagi restoran dan UMKM kuliner masih terbatas.

3. Kondisi Ideal (To-Be)

Aspek	Target yang Diharapkan
Infrastruktur	Fasilitas wisata halal yang lebih lengkap, termasuk hotel syariah, restoran bersertifikat halal, tempat ibadah yang mudah diakses, dan fasilitas pendukung lainnya.
Regulasi	Adanya regulasi yang jelas dan implementasi sertifikasi halal bagi pelaku usaha wisata dan kuliner.
Pemasaran	Strategi pemasaran wisata halal yang kuat dengan branding yang menonjol di tingkat nasional dan internasional.
Indikator Destinasi Kuliner Halal	Semua destinasi kuliner halal memiliki sertifikasi halal resmi dan terstandarisasi sesuai standar nasional/internasional.

4. Identifikasi Kesenjangan (Gap Identification)

Aspek	Kesenjangan yang Terjadi
Infrastruktur	Kurangnya fasilitas wisata halal yang merata di berbagai destinasi wisata utama di Batam.

Aspek	Kesenjangan yang Terjadi
Regulasi	Regulasi masih bersifat umum dan belum diwajibkan bagi seluruh pelaku usaha wisata dan kuliner halal.
Pemasaran	Branding dan promosi wisata halal Batam belum optimal dibandingkan destinasi wisata halal lain di Indonesia seperti Lombok dan Aceh.
Indikator Destinasi Kuliner Halal	Banyak restoran dan UMKM kuliner yang menawarkan makanan halal tetapi belum memiliki sertifikasi halal resmi.

5. Analisis Penyebab Kesenjangan

- Kurangnya koordinasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas dalam pengembangan wisata halal.
- Minimnya insentif bagi pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal.
- Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang wisata halal kepada masyarakat dan wisatawan.
- Strategi pemasaran yang belum spesifik menargetkan pasar wisatawan Muslim internasional.

6. Alternatif Solusi dan Rekomendasi

Aspek	Rekomendasi
Infrastruktur	- Pengembangan lebih banyak hotel syariah dan fasilitas pendukung wisata halal. - Penyediaan informasi fasilitas halal di destinasi wisata utama.
Regulasi	- Implementasi regulasi wisata halal dengan insentif bagi pelaku usaha yang mengajukan sertifikasi halal. - Penguatan peran MUI dan lembaga sertifikasi halal dalam sektor pariwisata.
Pemasaran	- Kampanye wisata halal Batam secara nasional dan internasional melalui media digital dan kerja sama dengan travel agent halal. - Meningkatkan kolaborasi dengan negara-negara mayoritas Muslim seperti Malaysia dan Timur Tengah.
Indikator Destinasi Kuliner Halal	- Memperbanyak restoran dan UMKM kuliner halal bersertifikasi. - Mengembangkan aplikasi atau panduan kuliner halal bagi wisatawan di Batam.

Anggaran Kegiatan

No	Jenis Pembiayaan	Satuan	Biaya Satuan	Total
1	1 paket biaya Survey - Batam - Tanjungpinang (Biaya transportasi laut-darat, sewa mobil + BBM dan biaya akomodasi di Tanjungpinang dll)		1.250.000	1.250.000
3	1 paket biaya makan-minum / snack selama kegiatan penelitian		500.000	500.000
4	1 paket biaya ATK		100.000	100.000
5	Dokumentasi		150.000	150.000
Total				3.000.000

Batam, 7 Maret 2025

Mengetahui Ka Prodi



Rosie Oktavia PR., MM.Par
NIDN : 1007109204



Ketua Tim Peneliti



Eva Amalia MSi
NIDN : 1002036801

Menyetujui:
Kepala Puslitabmas



Dr. Agung Edy Wibowo., MSi
NIDN : 1005067004